Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27726-27733
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

Lintang Cahyani[1], Iwan Asmadi[2]
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
[1]lintangcahyani211@gmail.com* , [2]iwan.iad@bsi.ac.id

Abstrak

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (Current Ratio/CR) dan Leverage (Debt to Equity Ratio/DER) terhadap Profitabilitas (Return on Asset/ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif asosiatif kausal dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 10 perusahaan sampel dan 50 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 25, didahului uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan signifikansi 0,107 > 0,05; (2) Leverage (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan signifikansi 0,000 < 0,05; (3) Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 menunjukkan kedua variabel menjelaskan 22,0% variasi Profitabilitas, sedangkan 78,0% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA)*

1. Latar Belakang

Sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor lain melalui keterkaitan rantai nilai yang luas, sehingga diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut turut diperberat oleh munculnya pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang mulai melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor akomodasi serta makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi tersebut, dengan tingkat dampak mencapai 92,47% [6]. Pembatasan aktivitas masyarakat, terganggunya rantai pasok, serta melemahnya daya beli menyebabkan banyak perusahaan di sektor ini mengalami tekanan terhadap kinerja keuangannya, termasuk pada aspek Likuiditas, Leverage, maupun Profitabilitas. Fenomena inilah yang menjadikan periode 2020–2024, yang mencakup masa awal pandemi hingga tahap pemulihan ekonomi, menjadi rentang waktu yang relevan untuk dikaji.

Berdasarkan data terbaru, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 10,17% yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional [7]. Kondisi ini menuntut perusahaan dalam sektor tersebut untuk mampu mempertahankan kinerja yang optimal agar tetap kompetitif di pasar. Untuk menilai kinerja tersebut, perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai sarana evaluasi terhadap kondisi finansial dan hasil operasi yang telah dicapai, di mana Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas menjadi elemen penting yang harus diperhatikan [4], [5].

Profitabilitas menjadi tolok ukur krusial bagi investor dalam menganalisis potensi suatu perusahaan, karena mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, Profitabilitas dinilai melalui Return On Asset (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki [2]. Salah satu faktor yang memengaruhi Profitabilitas adalah Likuiditas, yaitu kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang diukur melalui Current Ratio (CR) [2]. Selain Likuiditas, faktor lain yang turut berpengaruh adalah Leverage, yaitu seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam mendanai aktivitas operasionalnya, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) [2], [8]. Likuiditas yang berlebihan maupun penggunaan utang yang tidak terkendali berpotensi menekan Profitabilitas, sehingga hubungan antar ketiga variabel ini tidak selalu bersifat linear dan dapat berbeda tergantung kebijakan keuangan masing-masing perusahaan.

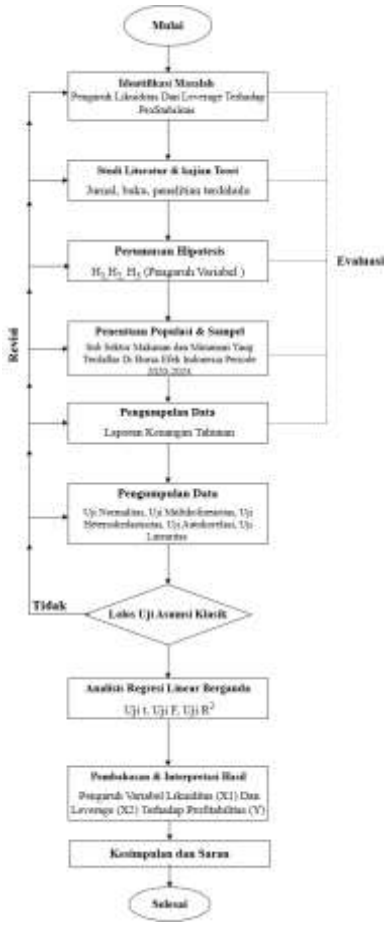
Secara empiris, kondisi perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fenomena yang tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), nilai Current Ratio cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan Profitabilitas yang stabil. Sementara pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), kenaikan Current Ratio relatif disertai peningkatan Profitabilitas, tetapi pola ini tidak selalu konsisten di setiap periode. Nilai Debt to Equity Ratio pada kedua perusahaan juga menunjukkan pola berbeda, di mana perubahan struktur utang tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan Profitabilitas. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara teori, kondisi empiris, serta hasil penelitian terdahulu mengenai keterkaitan Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas, (2) menganalisis pengaruh Leverage secara parsial terhadap Profitabilitas, dan (3) menganalisis pengaruh Likuiditas dan Leverage secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan diolah secara statistik untuk menguji hipotesis [1]. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif berbasis data sekunder dengan sifat asosiatif kausal, yakni penelitian yang berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) sebagai variabel bebas terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat [1]. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Alur pelaksanaan penelitian secara ringkas digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 44 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian [1]. Rincian proses pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.	44
2	Perusahaan yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024.	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas) selama periode 2020-2024.	(14)
4	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2020-2024.	(5)
5	Perusahaan yang tidak memiliki karakteristik data keuangan yang dapat dibandingkan secara konsisten selama periode 2020-2024.	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	10

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel. Dengan rentang waktu penelitian selama 5 tahun, maka total observasi dalam penelitian ini berjumlah 50 data. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	CLEO	PT. Sariguna Pritamatirta Tbk
7	GOOD	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah penulis, 2026

2.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah Likuiditas dan Leverage. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset [2]. Ringkasan definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Rumus	Satuan
Current Ratio (CR)	X1	CR = Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER)	X2	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Return on Asset (ROA)	Y	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) x 100%	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2026

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis dokumen-dokumen resmi yang tersedia dan berkaitan dengan variabel penelitian [1]. Data bersifat sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020–2024, yang diakses secara daring melalui www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, serta situs resmi masing-masing perusahaan sampel.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif serta serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (grafik scatter plot), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji linearitas (Test of Linearity), guna memastikan model regresi menghasilkan estimator yang valid [3]. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R^2), dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

dengan Y adalah Profitabilitas (ROA), α adalah konstanta, β1 dan β2 adalah koefisien regresi Likuiditas dan Leverage, X1 adalah Likuiditas (CR), X2 adalah Leverage (DER), dan ε adalah error term.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 50 data observasi. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

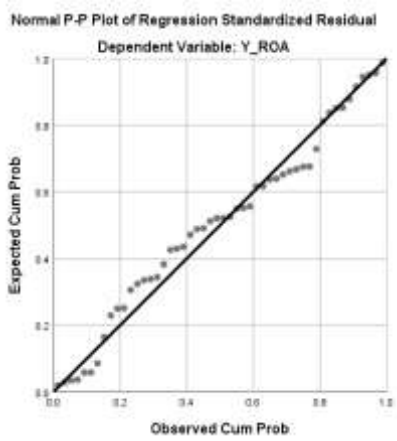
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
X1_CR	50	1,20372	13,30910	3,6278162	2,81955851
X2_DER	50	0,10023	1,27021	0,5675526	0,36782836
Y_ROA	50	0,03619	0,19438	0,0953966	0,04329255

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25

Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6278 dengan rentang 1,2037 hingga 13,3091. Variabel Leverage (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5676 dengan rentang 0,1002 hingga 1,2702. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0954 atau 9,54% dengan rentang 3,62% hingga 19,44%, yang menunjukkan variasi kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba dari total asetnya.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot (Gambar 2) menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti arah garis diagonal, yang mengindikasikan residual berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uraian	Nilai
N	50
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,03802408
Test Statistic	0,101

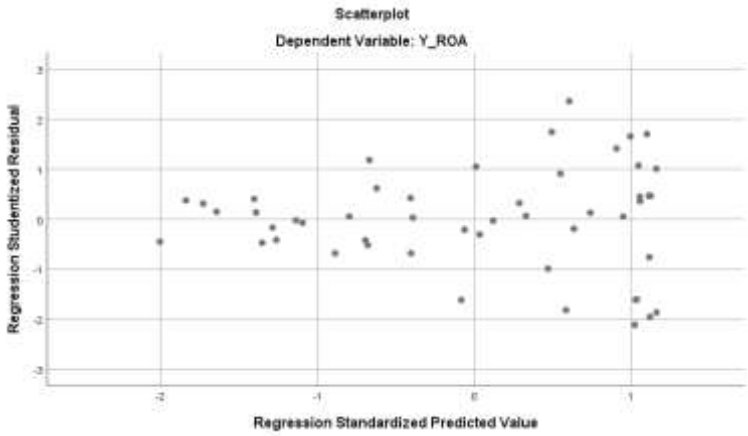
DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uraian	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal [3].

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada grafik scatter plot (Gambar 3). Titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,634 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,578 (< 10,00), sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas [3].

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1_CR	0,634	1,578
X2_DER	0,634	1,578

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) pada model awal menghasilkan nilai DW sebesar 0,958, yang lebih kecil dari nilai batas bawah dL sebesar 1,4625 (n=50, k=2), sehingga terindikasi adanya autokorelasi positif. Perbaikan model dilakukan melalui metode Cochrane-Orcutt dengan mentransformasikan variabel penelitian ke dalam bentuk lag (LAG_CR, LAG_DER, LAG_ROA). Setelah transformasi, nilai DW meningkat menjadi 1,938, yang berada di antara nilai dU (1,6283) dan 4−dU (2,3717), sehingga gejala autokorelasi telah teratasi [3]. Ringkasan model sebelum dan sesudah koreksi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi Sebelum-Sesudah Transformasi Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adj. R Square	DW
Sebelum Koreksi	0,478	0,229	0,196	0,958
Setelah Koreksi Cochrane-Orcutt	0,502	0,252	0,220	1,938

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25

Uji linearitas hubungan Likuiditas (CR) dengan Profitabilitas (ROA) diuji dengan Test of Linearity (Tabel 8), diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,144 (> 0,05), sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

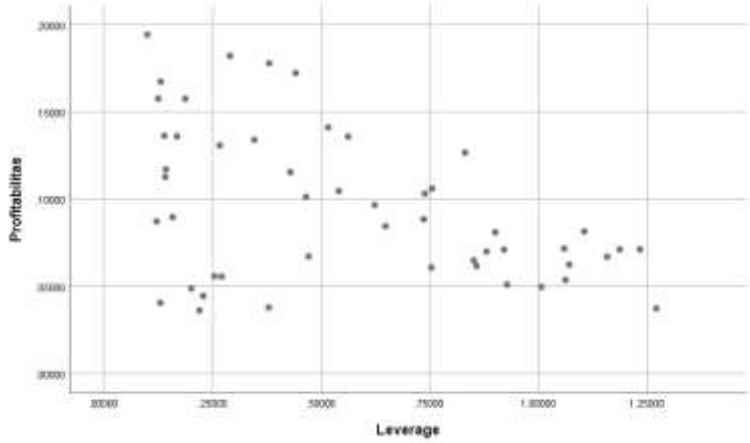
Sumber	Sum of Sq.	df	Mean Sq.	F	Sig.
Deviation from Linearity	0,090	47	0,002	30,067	0,144

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25

Sementara itu, uji linearitas hubungan Leverage (DER) dengan Profitabilitas (ROA) tidak dapat dikomputasi melalui tabel ANOVA karena setiap nilai DER bersifat unik. Sebagai alternatif, pengamatan dilakukan melalui

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

grafik scatter plot (Gambar 4), yang menunjukkan pola garis lurus menurun dari kiri ke kanan, sehingga hubungan antara Leverage dan Profitabilitas dinyatakan linear negatif.



Gambar 4. Hasil Uji Linearitas Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan data hasil transformasi Cochrane-Orcutt (LAG_CR, LAG_DER, LAG_ROA) sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hasil uji parsial (uji t) dan koefisien regresi linear berganda disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,078	0,011	-	7,084	0,000
LAG_CR (X1)	-0,005	0,003	-0,238	-1,644	0,107
LAG_DER (X2)	-0,092	0,023	-0,569	-3,934	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25 (Variabel Dependen: LAG_ROA)

Variabel Likuiditas (CR) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,644 dengan signifikansi 0,107 (> 0,05 dan t hitung < t tabel 2,013), sehingga Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, artinya Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Variabel Leverage (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar -3,934 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05 dan t hitung > t tabel 2,013), sehingga Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, artinya Leverage berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

Hasil uji simultan (uji F) disajikan pada Tabel 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,767 dengan signifikansi 0,001. Nilai F tabel dengan df1=2 dan df2=46 pada α=0,05 adalah 3,20. Karena F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05, maka Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, artinya Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Sq.	df	Mean Sq.	F	Sig.
Regression	0,017	2	0,009	7,767	0,001
Residual	0,052	46	0,001		
Total	0,069	48			

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25 (Variabel Dependen: LAG_ROA)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 atau 22,0%, yang menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama mampu menjelaskan 22,0% variasi Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0{,}078 - 0{,}005X1 - 0{,}092X2$$

Nilai konstanta sebesar 0,078 menunjukkan bahwa apabila Likuiditas dan Leverage bernilai 0, maka Profitabilitas sebesar 7,8%. Koefisien regresi CR sebesar -0,005 berarti setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,5%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien regresi DER sebesar -0,092 berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 9,2%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), dengan arah hubungan negatif. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Trade-Off Theory, di mana Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menggambarkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti kas yang mengendap atau piutang yang belum tertagih, sehingga dana yang seharusnya menghasilkan laba tidak termanfaatkan secara maksimal [12]. Perspektif Pecking Order Theory juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan Likuiditas tinggi cenderung mengutamakan dana internal dan kurang agresif dalam berinvestasi, sehingga membatasi potensi pertumbuhan laba [12]. Rata-rata nilai CR dalam penelitian ini sebesar 3,6278, jauh di atas angka ideal 1,00, yang menegaskan adanya kelebihan aset lancar pada perusahaan sampel. Temuan ini sejalan dengan penelitian [9] yang juga menemukan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

3.4.2. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Leverage (DER) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Trade-Off Theory, penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat penghematan pajak (tax shield), namun pada titik tertentu beban bunga yang tinggi akibat Leverage yang berlebihan justru menekan laba bersih perusahaan [12]. Kondisi ini tergambar pada perusahaan dengan DER tinggi, seperti PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dengan DER mencapai 1,2702, yang cenderung memiliki ROA lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan DER lebih kecil. Pecking Order Theory turut memperkuat temuan ini, di mana perusahaan yang mengalami keterbatasan laba ditahan cenderung mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan eksternal, sehingga beban bunga yang timbul menekan Profitabilitas [12]. Hasil ini konsisten dengan penelitian [10] yang menemukan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

3.4.3. Pengaruh Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Secara simultan, Likuiditas dan Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Meskipun secara parsial hanya DER yang berpengaruh signifikan, kombinasi kebijakan pengelolaan aset lancar dan struktur modal secara bersamaan memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 menunjukkan bahwa 78,0% variasi Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi. Berdasarkan Trade-Off Theory, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat dan risiko dalam pengelolaan Likuiditas dan struktur utang secara bersamaan agar tidak menimbulkan dampak negatif ganda terhadap Profitabilitas [12]. Temuan ini sejalan dengan penelitian [9] dan [11] yang menunjukkan Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan, dengan sampel 10 perusahaan selama 5 tahun pengamatan atau 50 data penelitian. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai t hitung -1,644 dan signifikansi 0,107 (> 0,05). Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai t hitung -3,934 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Adapun secara simultan, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai F hitung 7,767 dan signifikansi 0,001 (< 0,05), dengan kemampuan menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 22,0%. Hasil ini mengimplikasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman perlu lebih bijak dalam mengelola Likuiditas dan Leverage sebagai sumber pendanaan modal dan aset, khususnya menjaga rasio utang pada level yang optimal agar beban bunga tidak menghalangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mengingat nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini hanya mencapai 22,0%, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional, serta memperluas sektor dan periode pengamatan agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

Referensi

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
[2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
[3] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang, Indonesia: Universitas Diponegoro, 2018.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[4] A. Bakkara, B. S. Ningsih, and N. Putri, "The essential role of financial statements in evaluating financial performance," *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol. 15, pp. 147–152, 2024.
[5] B. Dharma, Y. Ramadhani, and R. Reitandi, "Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 137–143, 2023. doi: 10.47467/elmujtama.v4i1.3209.
[6] F. H. Gunawan, "Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum Covid-19 dan pada masa Covid-19," *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia (MAPI)*, vol. 3, no. 1, pp. 19–36, 2021. doi: 10.37715/mapi.v3i1.2096.
[7] Peterson Solutions, "SIAL Interfood 2024: Momentum pertumbuhan industri makanan dan minuman," Peterson Indonesia, 2024. [Online]. Available: https://www.petersonindonesia.com/id/post/sial-interfood-2024-momentum-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman
[8] I. K. I. T. Hulu, H. Nazmi, and J. R. S., "Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, vol. 2, pp. 273–278, 2023.
[9] L. Agusria and P. Ningrum, "Likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, vol. 2, no. 3, pp. 106–118, 2021.
[10] N. Ramadhani, S. H. Hasyim, and M. Idrus, "Pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024," *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–12, 2026.
[11] S. Mellisa Dewi and G. Suria Manda, "Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020," *JAKSI: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*, vol. 3, 2022. doi: 10.31949/j-aksi.v3i1.2142.
[12] M. Oktavina, S. Manalu, and S. Yuniarti, *Pecking Order and Trade-off Theory in Capital Structure Analysis of Family Firms in Indonesia*. Jakarta, Indonesia: n.p.
[13] R. A. H. As'ari, "Pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2020-2022)," *Jurnal Ilmiah MEA*, vol. 7, no. 3, pp. 1030–1046, 2023.
[14] Anisa and Febyansyah, "Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas," Universitas, 2024.
[15] Harlina Oktarin, Sudiyanto Totok, and Emilda, "Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Akuntansi*, vol. 7, p. 84, 2024. doi: 10.31851/jmediasi.v7i1.16744.
[16] A. F. Lestari and A. T. Syahriani, "Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 6, 2026. doi: 10.55606/jurimea.v6i1.1741.
[17] P. Harun, "Pengaruh likuiditas, modal kerja, dan efisiensi terhadap kinerja keuangan dengan variabel kontrol SIZE, LEV, AGE, dan FGR pada perusahaan makanan dan minuman di BEI (2019-2023)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 9865, pp. 61–76, 2025.
[18] Y. Damayanti and W. Suryandani, "Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Net*, no. 1, p. 6, n.d. [Online]. Available: https://dataindonesia.id/

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13734
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)